

Tarif Bisa Picu Retaliasi China

Tanggal : Kamis , 24 September 2020
Media : Bisnis Indonesia
Halaman : 5
Wartawan : Ilim Fathimah Timorria
Muatan Berita : Netral
Narasumber : Didi Sumedi (*Dirjen Perdagangan Luar Negeri Kemendag*), Valentino (*Ketua II Pelaku Usaha Bawang Putih dan Sayuran Umbi Indonesia*)
Rubrik : Industri
Topik : Bawang Putih

| IMPOR BAWANG PUTIH |

Tarif Bisa Picu Retaliasi China

Bisnis, JAKARTA — Rencana penerapan tarif impor tambahan terhadap komoditas bawang putih sebagai pengganti kebijakan wajib tanam dikhawatirkan bakal memicu aksi balasan (retaliasi) dari mitra dagang nomor wahid Indonesia, yaitu China.

Ketua II Pelaku Usaha Bawang Putih dan Sayuran Umbi Indonesia Valentino mengatakan pemerintah perlu mempertimbangkan kembali aturan tersebut karena Indonesia telah memberlakukan bea masuk sebesar 5% untuk impor bawang putih. Besaran ini merupakan bagian dari kesepakatan antara negara-negara Asean dengan China.

“Kita tidak bisa serta merta menaikkan tarif, perlu pembicaraan yang panjang lintas kementerian dan *stakeholders* terkait,” kata Valentino kepada *Bisnis*, Selasa (22/9).

Pembebanan bea masuk atas impor bawang putih tercantum dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 6/2017 tentang Penetapan Klasifikasi Barang dan Pembebanan Bea Tarif Masuk atas Barang Impor.

Valentino berpendapat tambahan tarif pada impor bawang putih, yang mayoritas dipasok China, bisa memunculkan retaliasi bea masuk tambahan pada produk RI yang diekspor ke Negeri Panda.

Lain pendapat, Ketua Perkumpulan Pengusaha Bawang Nusantara Mulyadi menilai pengenaan bea masuk tambahan terhadap bawang putih impor bakal lebih adil karena hasil pungutan yang masuk bisa tetap dimanfaatkan untuk pengembangan bawang putih di dalam negeri.

Selain itu, dia menilai pengenaan tarif tambahan bisa menjadi *win-win solution* bagi

pengusaha maupun pemerintah lantaran kewajiban tanam dirasa berat bagi importir, terutama bagi perusahaan dengan keterbatasan dana.

“Biaya produksi bisa mencapai Rp40.000/kg, sementara impor hanya Rp8.000/kg. Dari perbedaan ini saja sudah terlihat importir mengalami kendala,” kata Mulyadi.

Namun, dia tak memungkiri jika tambahan bea masuk bisa berimbas pada harga bawang putih di pasaran. “Untuk itu, kami harap besaran tarifnya tidak besar, mungkin Rp500/kg—Rp1.000/kg,” lanjutnya.

Sementara itu, Dirjen Perdagangan Luar Negeri Kementerian Perdagangan Didi Sumedi memastikan usulan Kementerian Pertanian untuk menambah bea masuk bawang putih akan menjadi pembahasan lintas kementerian dan lembaga. (*Ilim F. Timorria*)